

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia di Indonesia. Pendidikan juga harus dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Bagian tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional. Oleh karenanya, yang menjadi syarat utamanya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusianya yang harus benar – benar diperhatikan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari usaha dalam mewujudkan suasana proses pembelajaran yang kondusif, sehingga memberikan motivasi lebih dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Para peserta didik harus diberikan pemahaman atau pengertian bahwa mereka sesungguhnya memiliki kemampuan untuk belajar dan dapat berhasil dengan baik. Untuk itu para guru di sekolah sebagai penanggung jawab pembelajaran dalam institusi sekolah, harus mempunyai terobosan –

terobosan pengajaran yang baru untuk membantu para peserta didiknya dalam memecahkan problematika dalam belajar.

Proses pembelajaran pada faktanya adalah peserta didik hanya mampu menyajikan hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya namun pada kenyataannya peserta didik tidak memahami materi ajar yang telah di sampaikan oleh gurunya. Kelemahan tersebut, adalah karena kurang tepatnya penggunaan metode dan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran di kelas yang merupakan ujung tombak sebagai pelaksanaan teknis dalam kegiatan belajar mengajar.

Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses belajar, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Guru dituntut untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang dapat membangun suasana belajar yang lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara aktif dan mudah dalam memahami konsep materi yang diajarkan. Pemahaman konsep sangat diperlukan oleh peserta didik karena merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik dikatakan telah memahami konsep jika peserta didik tersebut mampu menjelaskan informasi dengan kata – kata sendiri dan mampu menjelaskan kembali informasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 1 Jatiwaras, guru menjelaskan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih sangat rendah, hal tersebut dapat terlihat pada saat guru menyampaikan materi dikelas dan hanya beberapa peserta didik saja yang berperan aktif dalam menyampaikan gagasan dan menuangkan pemikirannya dalam kegiatan belajar seperti pada saat diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Suasana tersebut diakibatkan karena masih banyaknya guru yang kurang memahami pentingnya pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik. Selain itu, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi masih banyak yang belum tuntas atau masih banyak yang belum mencapai nilai KKM, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Data Rata – Rata Penilaian Akhir Semester 1
Tahun Pelajaran 2018/2019
Kelas X IPS Mata Pelajaran Ekonomi

No	Kelas	KKM	Nilai
1	X IPS 1	75	67
2	X IPS 2	75	65
3	X IPS 3	75	64
4	X IPS 4	75	67,5

Sumber : Guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMAN 1
Jatiwaras

Dari data tersebut secara tidak langsung menggambarkan bahwa semua kelas X IPS SMAN 1 Jatiwaras memperoleh nilai rata - rata yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum, hal tersebut

menjelaskan bahwa mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Jatiwaras masih dinilai sangat rendah.

Berdasarkan hasil Prapenelitian dilapangan yang dilakukan di SMAN 1 Jatiwaras di kelas X IPS 4 dengan jumlah peserta didik yang mengikuti prapenelitian sebanyak 32 orang, dapat dilihat pada tabel 1.2:

Tabel 1.2
Hasil Prapenelitian

No	Indikator Pemahaman Konsep	Soal	Bobot Soal	Jumlah Siswa yang Tuntas	Presentase Pencapaian
1.	Dapat mendeskripsikan makna atau suatu konsep	Masalah ekonomi muncul karena kebutuhan manusia yang terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhannya terbatas. Sebutkan dan jelaskan masalah ekonomi tersebut berdasarkan teori klasik dan teori modern!	25	6	18,75%
2.	Dapat menjelaskan makna atau suatu konsep	Jelaskan yang dimaksud dengan Sistem Ekonomi!	25	13	40,62%
3.	Dapat membandingkan suatu konsep	Jelaskan perbedaan Sistem Ekonomi Tradisional dengan Sistem Ekonomi Pasar/Liberal!	25	12	37,5%
4.	Dapat menjelaskan makna atau suatu konsep	Sistem ekonomi Indonesia atau sering dikenal sebagai demokrasi ekonomi adalah sistem yang dijalankan Indonesia dimana produksi	25	8	25%

		dikerjakan oleh semua, untuk semua yang diatur oleh pemerintah dengan mengutamakan kemakmuran rakyat banyak, bukan kemakmuran seorang saja. Jelaskan Sistem Ekonomi yang ada di Indonesia!			
--	--	--	--	--	--

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tiap masing – masing soal berdasarkan indikator pemahaman konsep mempunyai presentasi pencapaian yang berbeda – beda. Berdasarkan prapenelitian tersebut, diperoleh nilai rata – rata kelas X IPS 4 adalah 50 (50%). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep peserta didik masih rendah. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dicari penyebab pemahaman konsep peserta didik tersebut rendah dan juga harus dicari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Diduga salah satu penyebab rendahnya pemahaman konsep peserta didik adalah karena pembelajaran yang masih sering digunakan di SMAN 1 Jatiwaras adalah pembelajaran langsung yang bersifat *teacher oriented* dengan menggunakan metode ceramah dan menempatkan guru sebagai pusat informasi yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi monoton dan cenderung kaku. Sehingga dalam pembelajaran ini peserta didik cenderung mengalami suasana yang membuat peserta didik merasa bosan dan hanya menyimak atau

mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru saja, akibatnya suasana pembelajaran bersifat pasif dan peserta didik kurang berpartisipasi. Oleh karena itu, perlu menerapkan model pembelajaran yang lain, yang mampu meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep peserta didik. Selain itu, penerapan media pembelajaran yang kurang digunakan dalam proses pembelajaran membuat suasana pembelajaran semakin monoton. Jika menggunakan media dalam proses pembelajaran, maka akan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga mendorong terjadinya proses belajar.

Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas peserta didik agar pemahaman konsep terhadap materi yang diajarkan dapat tercerna dengan baik yaitu dengan cara penggunaan model pembelajaran yang memposisikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami permasalahan, memberikan alasan atas jawaban yang dikemukakan dan menarik kesimpulan. Salah satu model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk berperan aktif dan meningkatkan pemahaman konsep tersebut menurut penulis adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) yaitu model pembelajaran yang mengajak peserta didiknya untuk belajar mengutamakan berbicara dan mendengarkan (*Auditory*), belajar

menggunakan kemampuan berfikir (*Intellectually*) dan belajar dengan pengulangan dari materi yang telah dibahas (*Repetition*).

Selain penerapan model pembelajaran, media pembelajaran juga sangat diperlukan agar mendukung proses pembelajaran secara maksimal, selain itu proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) menurut penulis adalah dengan menerapkan media video agar dapat merangsang minat belajar peserta didik, peserta didik dapat lebih berkonsentrasi, peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi, serta dapat memberikan daya pemahaman yang lebih.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis melakukan penelitian dengan judul PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION* (AIR) BERBANTUKAN MEDIA VIDEO TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS SMAN 1 JATIWARAS.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Auditory*,

Intellectually, Repetition (AIR) berbantuan media video sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan?

- b. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik pada kelas yang menggunakan pembelajaran langsung sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan?
- c. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berbantuan media video dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung sesudah perlakuan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berbantuan media video sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.
- b. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep peserta didik pada kelas yang menggunakan pembelajaran langsung sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.
- c. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berbantuan media

video dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung sesudah perlakuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga dapat menjadi salah satu solusi bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya dalam memperbaiki proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi. Selain itu diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan atau kontribusi tentang pengembangan model pembelajaran yang bermanfaat untuk peningkatan pembelajaran dan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peserta didik, dapat meningkatkan pemahaman konsep dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dapat mengurangi kebosanan peserta didik terhadap cara belajar yang monoton, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, dapat bekerja sama dengan orang lain dan bersosialisasi, serta dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran;
2. Guru, diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar sehingga diharapkan dapat pula memacu kreatifitas

dari guru yang lain sehingga guru berlomba – lomba dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sebagai motivasi meningkatkan keterampilan untuk memilih strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan tapi tetap serius dan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memperbaiki proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi yang akan datang;

3. Sekolah, dengan guru yang kreatif dan siswa yang bersemangat dalam belajar akan didapatkan pula sekolah yang berkualitas dan mampu menunjukkan prestasi yang baik secara tidak langsung akan meningkatkan mutu pendidikan nasional. Selain itu, dapat dijadikan sebagai masukan dan saran dalam upaya mengembangkan suatu proses pembelajaran yang mampu meningkatkan sumber daya dan lulusan yang berkualitas;
4. Jurusan Pendidikan Ekonomi, sebagai bahan rujukan untuk adik – adik tingkat selanjutnya dalam menjalani tugas akhir atau penelitian yang ingin membahas penelitian yang sama;
5. Lembaga, sebagai tambahan referensi dan menambah kekayaan pustaka dan literatur sebagai informasi khususnya bagi mahasiswa Universitas Siliwangi;

6. Pembaca dan peneliti, dapat memberikan masukan dalam penelitian selanjutnya, menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai model pembelajaran dan media pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran.